

Pengelolaan Program *Talent Class Badminton* Sebagai Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Reza Almira Islamey^{*)}, Heru Siswanto²

¹²Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: reza.19013@mhs.unesa.ac.id

Received 2023;
Revised 2023;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan program *Talent Class* badminton sebagai pengembangan minat dan bakat peserta didik di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Datadialisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui beberapa prosedur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; Pengembangan minat dan bakat melalui *Talent Class Badminton* dimulai dari pemilihan kelas reguler atau distance learning kemudian dilanjutkan ke konselor untuk dideteksi mengenai latar belakang akademis, keluarga dan sosial serta minat dan bakatnya. permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut atau latar belakang permasalahan hidup. Pada tahap pelaksanaan tutor juga merancang perangkat pembelajaran dan media pembelajaran agar dapat berjalan mencapai tujuan. Sedangkan pada tahap evaluasi, hasil evaluasi belajar diberikan dalam bentuk grafik yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana capaian kemampuan akademik dan non akademik peserta didik. Output dari *Talent Class* Badminton ini yaitu anak bisa mengembangkan minatnya sendiri ke depannya. Saran dari penelitian ini adalah Sesuai dengan pengelolaan *Homeschooling* yang sarat dengan muatan eksistensi individu, penyelenggaraan *Homeschooling* harus memiliki standarisasi memadai dalam identifikasi bakat, minat dan potensi siswa.

Kata Kunci: Minat Dan Bakat, *Homeschooling*, Pengelolaan, *Talent Class*

Abstract: This research aims to describe the management of the badminton *Talent Class* program as developing students' interests and talents at the Kak Seto Surabaya *Homeschooling*, which includes planning, implementation and evaluation. This research uses a phenomenological approach with qualitative research methods. Data collection through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model through several activity procedures, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show; Developing interests and talents through the Badminton *Talent Class* starts with choosing a regular class or distance learning, then continues with the counselor to detect academic, family and social background as well as interests and talents. the problems faced by the child or the background of life problems. At the implementation stage, tutors also design learning tools and learning media so that they can achieve their goals. Meanwhile, at the evaluation stage, the results of the learning evaluation are given in graphic form which functions to measure the extent to which students have achieved academic and non-academic abilities. The output of this Badminton *Talent Class* is that children can develop their own interests in the future. The suggestion from this research is that in accordance with the management of *Homeschooling* which is full of the content of individual existence, the implementation of *Homeschooling* must have adequate standardization in identifying students' talents, interests and potential.

Keywords: Interest and Talent, *Homeschooling*, Management, *Talent Class*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Sekolah adalah pengalaman pendidikan tanpa henti untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan dan menciptakan sepanjang hidup untuk menjadi individu yang welas asih dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan peserta didik untuk mengubah tingkah lakunya secara baik, cerdas, sehingga dapat hidup bebas sebagai makhluk sosial yang berkualitas. Pelatihan dapat diperoleh dari mana saja melalui keluarga, iklim, lembaga pendidikan dan masyarakat, sehingga kebutuhan akan pendidikan akan selalu meningkat ke arah yang lebih baik dan mampu menjawab perkembangan zaman.

Sampai saat ini, sistem pendidikan di sekolah yang tepat lebih menekankan pada konsistensi, namun pada umumnya lingkungan belajar memiliki bakat dan minat yang berbeda, sehingga beberapa siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di sekolah konvensional. Sistem (sekolah). Banyaknya masalah yang terjadi dalam pelatihan yang tepat menjadikan pendidikan nonformal sebagai cara untuk melanjutkan pelatihan.

Sutarto (2017) berpendapat bahwa pelatihan nonformal adalah pengajaran yang diadakan di luar sistem sekolah yang ditujukan untuk menawarkan jenis bantuan pendidikan kepada kelompok lokal yang karena alasan yang tidak diketahui tidak dapat mengikuti pelatihan formal di sekolah. Dengan cara ini, pelatihan nonformal menggantikan sekolah formal untuk membantu pembelajaran jangka panjang. Jenis sekolah pilihan atau pengajaran non formal yang saat ini berkembang dan menarik banyak minat masyarakat saat ini adalah *Homeschooling*. Satu lagi penilaian dari Hidayat (2017:2) mengemukakan bahwa kemampuan kegiatan diklat nonformal sebagai suplemen (pelatihan timbal balik) yang menyajikan berbagai mata pelajaran atau latihan pembelajaran yang dikecualikan dari rencana pendidikan sekolah, melainkan secara khusus dibutuhkan oleh warga belajar dan daerah setempat.

Program pelatihan non formal yang saat ini sedang dibuat adalah *Homeschooling*. *Homeschooling* adalah kerangka kerja pengganti sekolah pilihan untuk memberikan pelatihan yang kehadirannya dianggap sah dan dapat dibandingkan dengan pelatihan konvensional lainnya sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia. *Homeschooling* atau *Homeschooling* merupakan salah satu jenis pelatihan non formal yang diadakan di berbagai kabupaten di Indonesia. *Homeschooling* dipandang sebagai model pembelajaran yang digunakan oleh orang dewasa untuk mendapatkan data atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhannya (Saputra, 2018). Pelatihan nonformal ini digunakan sebagai diskusi untuk menyeimbangkan pendidikan di berbagai tingkat pengajaran.

Homeschooling adalah sekolah pilihan yang menawarkan banyak pembelajaran yang menarik, imajinatif, dan kreatif. *Homeschooling* juga dapat disebut sebagai sekolah yang mewakili hal-hal yang akan datang, karena belajar pada *Homeschooling* dapat dengan cepat membentuk anak-anak bebas dan mempercepat perkembangan kecenderungan dan kemampuan anak-anak. Penegasan di atas sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Heryani yang menyatakan bahwa *Homeschooling* adalah salah satu sekolah pilihan yang mengakomodasi anak-anak mulai saat ini, dengan *Homeschooling* akan mempercepat tercapainya pembelajaran lokal daerah yang merupakan salah satu ciri dari masyarakat umum, khususnya masyarakat umum yang tersosialisasi dalam membangun, menghayati, dan menjalani kehidupannya. Heryani, (2017). Selain menggunakan pola pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan kepribadian individu dan menumbuhkan bakat dan minat anak secara normal, *Homeschooling* juga dibedakan dengan mengetahui kegiatan yang dapat terjadi secara bebas, didukung oleh orang tua atau di lingkungan setempat (Farikha, 2018). Pengembangan *Homeschooling* sebagai pemanfaatan hipotesis pembelajaran humanistik berarti membantuiswa mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya.

Minat dan kemampuan merupakan hal yang penting bagi siswa. Siswa yang telah menemukan keunggulan ilmiahnya saat di sekolah menengah dan sekolah pasti akan lebih siap untuk mencapai karir yang luar biasa (Renninger dan Hidi, 2017). Menteri Pendidikan Indonesia, Muhadjir Effendy dalam Supriatna (2009) mengungkapkan pentingnya kecenderungan dan bakat siswa yang terpusat. Mengingat pendidikan di Indonesia belum mendorong peningkatan minat dan bakat sama sekali, hal ini menyulitkan siswa untuk melanjutkan jalur kejuruannya atau mencari pekerjaan.

Peningkatan minat dan kemampuan merupakan tindakan yang sangat vital dilakukan dalam Self-teaching. Peningkatan minat dan bakat akan membantu siswa mendapatkan masa depan yang cemerlang dan rendah hati. Saat ini, salah satu fokus dari *Homeschooling* adalah memberikan metode yang memuaskan dan berkualitas untuk membina bakat dan bakat siswa. Dengan memusatkan perhatian pada *Homeschooling* dalam menciptakan minat dan bakat, merupakan keuntungan tersendiri untuk terus berkreasi dan menjadi lebih berkembang.

Peningkatan minat dan kemampuan dalam *Homeschooling* dilengkapi dengan desain ilustrasi yang sudah siap menjelang awal semester, antara lain pembuatan program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Anggara dan Abdillah, 2018). Pelaksanaan pembelajaran dipisahkan menjadi dua kerangka pembelajaran, yaitu kerangka pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, yaitu model *Numbered heads together*, *snowball tossing*, *talkingstick*, *think pair offer* dan lain-lain yang tergabung dengan E- sedang belajar. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan tugas individu, tugas kelompok, tugas proyek, tugas pokok, ulangan tengah semester, ulangan semester akhir, ulangan membumi, ulangan sekolah standar umum yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh pengelola sekolah dasar dan pengelola di dalam sekolah, misalnya memeriksa daftar partisipasi pemandu, catatan partisipasi siswa, menyusun ilustrasi, menumbuhkan pengalaman dan mengevaluasi proses pembelajaran. Peningkatan kapasitas anak yang sebenarnya dapat dilakukan dengan *Self-teaching* yang menerapkan bagian dari penyusunan, pelaksanaan dan penilaian (Fitriana, 2017).

Pembelajaran *Homeschooling* secara efisien menggabungkan kemampuan mendasar berdasarkan pemahaman pengaturan pada *Homeschooling*, pelaksanaan pembelajaran pada *Homeschooling* dimulai dengan memacu siswa diikuti dengan penyampaian materi pembelajaran, penilaian pembelajaran diselesaikan secara berkala, penilaian ini untuk mengetahui penilaian penyusunan, pelaksanaan, kemajuan pembelajaran anak, pembelajaran pelatih dan strategi penilaian (Shofwan et al., 2019). Di era modernisasi 4.0, sistem penyampaian pembelajaran dalam *Self-teaching* sangat disesuaikan dengan pergantian peristiwa secara mekanis, khususnya dengan memanfaatkan teknik *Mixed Learning*. Teknik ini sangat berlaku untuk saat ini.

Salah satu pilihan yang berbeda dengan pelatihan nonformal di Indonesia adalah *Homeschooling* Kak Seto Surabaya (HSKS Surabaya) dimana program-program pemerolehan diselesaikan pada *Homeschooling* mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Pencapaian tujuan instruksi publik membutuhkan pembelajaran yang luar biasa dari para eksekutif. Sekolah korespondensi yang benar-benar diawasi dengan menggunakan pendekatan kerangka terbuka, baik tahap informasi, siklus, dan hasil dengan memasukkan bagian-bagian alami (Hardjono, et al 2017). Pembelajaran para eksekutif yang disinggung dalam isu-isu yang akan dipertimbangkan tergantung pada beberapa perspektif termasuk pengaturan, pelaksanaan, pemeriksaan, evaluasi, dan penilaian serta variabel pendorong dan penghambat pembelajaran dewan. Sudut pandang di atas berpusat pada bagian pembelajaran

Di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya menyediakan beberapa program kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik salah satunya melalui kegiatan *soft skill* yang bernama kegiatan *Talent Class*. Sasaran pada program ini yakni SD (Paket A) SMP (Paket B) dan SMA (Paket C). Program *Talent Class* merupakan proses pembelajaran non akademik untuk mengembangkan diri, keterampilan, dan kreativitas anak melalui kegiatan *Desain Grafis*, *Speak Up*, dan *Badminton* dengan mengikuti kegiatan *Talent Class* mereka mendalami dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hampir sebagian besar siswa SD, SMP, dan SMA mengikuti *Talent Class Badminton* daripada *talentclass* lainnya. Selain itu, *Homeschooling* Kak Seto Surabaya paling unggul dibidang *Talent Class Badminton*. Hal ini juga dibuktikan dengan kejuaraan badminton yang sering diraih oleh *Homeschooling* Kak Seto Surabaya salah satunya adalah pernah meraih medali *Funsport Ganda Putra* pada tahun 2017. *Homeschooling* Kak Seto Surabaya memiliki pendekatan yang berbeda dengan sekolah lain, karena di *Homeschooling* siswa yang belum mampu tidak akan dipaksa untuk menguasai satu mata pelajaran, melainkan menyesuaikan bidang pembelajaran sesuai minat dan bakat yang dimiliki siswa yang kemudian dikembangkan untuk membangun potensi mereka.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tergerak dan tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Pengembangan Minat dan Bakat Melalui *Talent Class Badminton* di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya”** karena *Homeschooling* Kak Seto Surabaya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah terakreditasi A dan menggunakan kurikulum 2013 yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan pengembangan bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang fenomena sosial atau informasi tertentu, metode ini dipilih. penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang menekankan pada pengalaman dan pandangan dunia individu. Penelitian ini

menggunakan lembaga *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. *Homeschooling* Kak Seto Surabaya terletak di Jl. Sidosermo Airdas No.Kav A7, Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Tutor, murid, konselor dan Waka Kurikulum sekolah. Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang. Pengambilan subjek didasari pada unsur-unsur inti dari setiap pokok permasalahan yang akan dibahas dan pemahaman tentang kegiatan minat danbakat yang ada di sekolah.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada *Homeschooling* Kak Seto Surabaya. Data dari objek atau sumber primer yang dapat diamati serta hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) digunakan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara langsung dengan kepala sekolah, tutor, siswa, konselor, dan Wakil Kepala Kurikulum Sekolah akan dilakukan sebagai bagian dari penelitian ini. Mengenai data sekunder yang diperoleh dari penelitian dan terdapat dalam dokumen berupa catatan, rekaman gambar, atau foto yang ada kaitannya dengan subjek penelitian ini, penelitian ini menggunakan data sekunder berupa profil *Homeschooling* Kak Seto Surabaya, kehadiran pada pelaksanaan pembelajaran, dokumen program kerja, dan hasil evaluasi pembelajaran, serta berkas pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengelolaan *Homeschooling* Kak Seto Surabaya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berikut penjelasan masing masing tahapan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya, sehingga data tersebut dapat terkonfirmasi satu sama lainnya dan menghilangkan data-data yang ambigu agar relevan dengan data tersebut. Kemudian triangulasi metode dilakukan dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi perlu dilihat kebenarannya di lapangan, sehingga data akan menjadi valid jika memang benar adanya.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data Hasil Penelitian

1. Profil *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya berdiri pada tahun 2009. Pada tanggal 8 Maret 2010 melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Nomor: 420/1021 *Homeschooling* Kak Seto Surabaya telah resmi menjadi salah satu lembaga pendidikan jalur informal. Selain itu, mulai tanggal 28 Mei 2012, melalui keputusan Dinas kota Surabaya Nomor 420/288, *Homeschooling* berada di bawah Yayasan PKBM Anugrah Bangsa (ANSA). Saat ini lokasi *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya berada di Jl. Sidosermo Airdas No. Kav A7, Sidosermo, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur

Latar belakang didirikannya HSKS Surabaya adalah sebagai salah satu institusi pendidikan alternatif yang memberikan hak anak memperoleh pendidikan, dimana anak tersebut kurang cocok dengan sistem pendidikan di sekolah formal. Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak yang tidak dapat diterima di sekolah formal dengan alasan tertentu dapat menjadikan *Homeschooling* sebagai salah satu solusi untuk orang tua dalam memberi pendidikan kepada anak.

2. Visi dan Misi *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Homeschooling Kak Seto dilaksanakan berdasarkan filosofi sederhana yaitu “belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja dan dengan siapa saja.” Visidan Misi HSKS yaitu

i. Visi :

Menjadikan HSKS sebagai salah satu institusi yang unggul dalam menyediakan program pendidikan bagi anak untuk dapat terampil, memiliki life skill, dan karakter yang kokok sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan.

ii. Misi:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik sesuai kebutuhan dan gaya belajar.
2. Membantu peserta didik menemukan minat dan bakatnya serta mengembangkan bakat.
3. Membentuk peserta didik menjadi manusia pembelajar seumur hidup yang mempunyai kepedulian social yang tinggi dan berkarakter yang kuat.
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh hubungan dari pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata.
5. Mengatasi keterbatasan, kelemahan peserta didik dengan melakukan pendekatan personal.

Berdasarkan Visi dan Misi serta Moto HSKS “belajar lebih cerdas, kreatif, dan ceria”, profil lulusan

HSKS mencakup :

a. *Community Builder*

Lulusan HSKS mempunyai kecakapan hidup yang bisa menopang diri serta lingkungannya dan menjadi pemimpin dan pembaharuan yang efektif dan selalu berpikir kreatif, kritis dan inovatif

b. *Good Karakter*

Lulusan HSKS memiliki karakter yang kokoh dalam artian memiliki nilai-nilai yang mulia dalam membangun komunitas dan bangsa dimasa mendatang. *Homeschooling* Kak Seto (HSKS) Surabaya mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran *Homeschooling* menjadi dua, yaitu komunitas *Homeschooling* dan Distance Learning. HSKS Surabaya mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran *Homeschooling* menjadi dua, yaitu komunitas *Homeschooling* dan Distance Learning.

3. Komponen Pembelajaran Homschooling Kak Seto Surabaya

i. Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai. HSKS Surabaya adalah mewujudkan insan yang berkualitas, yang mencakup aspek keimanan, keilmuan, dan kebudayaan. Kegiatan untuk menunjang aspek keagamaan seperti siraman rohani oleh setiap pemuka agama masing-masing, yaitu kyai, pendeta, pastur. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at. Sedangkan untuk aspek kelimuan adalah proses pembelajaran yang diberikan didalam kelas. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, karawitan dan bahasa daerah, seni tari, music dan robotik.

Kemudian untuk aspek kebudayaan diimplementasikan melalui kegiatan menonton pagelaran daerah. Aspek kebudayaan ini berarti setiap peserta didik diarahkan tidak hanya mampu menulis aksara jawa, namun lebih ditekankan kepada mengetahui dan ikut serta melestarikan kebudayaan daerah.

ii. Tentor (Pendidik)

Pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Di HSKS Surabaya, istilah pendidik atau guru diganti dengan tentor. Meskipun dengan nama yang berbeda, namun peran dan fungsi tentor di HSKS Surabaya seperti peran guru pada umumnya. Peran tentor yang sangat vital menjadikan proses penerimaan tentor di HSKS Surabaya tidak mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah HSKS, bahwasanya penerimaan tentor di HSKS harus melalui beberapa tes yang meliputi tes akademik, tes sikap, tes bakat dan tes papikostik. Tes papikostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui bakat minat yang dimiliki oleh calon tentor tersebut. Hal dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh calon tentor sehingga ketika diterima menjadi tentor di HSKS, kompetensi yang dimiliki tersebut dapat menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang diharapkan

iii. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik di HSKS Surabaya mempunyai karakteristik dan latar belakang pendidikan yang bervariasi Menurut Ketua Pengelola menyatakan bahwa mayoritas peserta didik di HSKS merupakan anak yang berkebutuhan khusus, seperti autisme ringan, hiperaktif, dan gangguan kepribadian dependen (sangat tergantung kepada orang lain). Hal ini dapat diketahui melalui tes yang diberikan sebelum menjadi peserta didik HSKS. Tutor juga mengungkapkan bahwa sebelum peserta didik diterima di HSKS, mereka harus melalui tahap *scraining* yang meliputi tes sidik jari, tes gaya tulisan, psikolog dan dengan dokter spesialis.

Tahap ini diarahkan untuk mengetahui karakteristik dan kecerdasan setiap peserta didik. Setelah mengetahui karakteristik dan kecerdasan setiap peserta didik, badan tutorial HSKS akan menggali kecerdasan dan bakat yang dimiliki setiap peserta didik. Karena bahwasanya peserta didik akan menghadapi masa depannya dengan kecerdasan dan bakatnya. Sedangkan latar belakang pendidikan peserta didik HSKS mayoritas berasal dari sekolah formal.

iv. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum HSKS menggunakan kurikulum merdeka yang telah dimodifikasi dengan memperhatikan pengembangan bakat dan minat serta kebutuhan peserta didik.

v. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester (UTS), dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Selain itu, diadakan pertemuan 3 bulanan antara wali murid dengan Manajemen dan tutor HSKS, dimana Kak Seto selaku Pembina HSKS akan menyempatkan hadir untuk mendiskusikan perkembangan belajar peserta didiknya. Penanggung Jawab Akademik menambahkan bahwasanya konsultasi yang merupakan bagian dari evaluasi tidak hanya 3 bulan sekali, antara peserta didik dan tutor serta orang tua dengan pihak HSKS/tutor, konsultasi dilakukan setiap saat. Hal ini bertujuan untuk mengontrol perkembangan orang tua melalui kerjasama antara peserta didik, orang tua, tutor dan pihak HSKS, sehingga terrealisasinya tujuan pembelajaran.

4. Perencanaan pengembangan minat dan bakat melalui *Talent Class Badminton* di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Tahapan awal perencanaan minat dan bakat di *Homeschooling* kak seto dimulai dari mendaftar ke *Homeschooling*. Anak dianjurkan datang bersama dengan orangtua. Kemudian mengambil formulir untuk memilih kelas berapa dilanjutkan dengan memilih program reguler atau distance learning. Setelah itu membuat kesepakatan apa yang ingin dipelajari, apa yang ingin ditingkatkan dari anaknya dan life skill apa yang mau ditingkatkan. Program reguler bisa juga disebut dengan program komunitas. Untuk kelasnya dilaksanakan secara offline di sekolah. Adapun program distance learning atau mandiri adalah program sekolah daring atau jarak jauh. Jadi siswa melakukan pembelajaran mandiri dari rumah dan dipantau oleh tutornya, yang biasanya dilakukan melalui *video call*. Dengan adanya pandemi, HSKS Surabaya kini menggunakan *zoom*, *google meet*. Setelah memilih program, pendaftar akan diarahkan ke konselor

Berdasarkan wawancara dengan tutor menyatakan bahwa

“Latar belakang anak digali oleh konselor, meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan lebih jauh sampai pada permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut atau latar belakang permasalahan hidup. Dari penggalan informasi itu akan memunculkan hasil konseling”

Selain itu, hasil wawancara ini selaras dengan wawancara yang dilakukan kepada pengelolah *Talent Class* yang menyatakan bahwa

“Hasil konseling ini akan menjadi acuan untuk menentukan dan merancang program yang baik untuk anak tersebut. Informasi mengenai anak tersebut bisa digali dari orang tuanya, kakaknya dan saudaranya. Setelah latar belakang dilacak atau dideteksi oleh konselor, calon homeschooler kemudian mengikuti tes lanjutan berupa Tes Potensi Akademik atau Tes Pembekalan Akademik. Tes ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan anak secara akademik. Tes semacam ini untuk mengukur grade-nya. Dalam tes tersebut akan didapatkan hasil, calon homeschooler akan ditempatkan di kurikulum reguler atau kelas komunitas atau ikut kurikulum modifikasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dari hasil konseling, lembaga memutuskan anak akan ditempa dengan kurikulum reguler atau modifikasi. Orang tua perlu berlapang dada menerima hasil keputusan ini karena jika anak seharusnya ikut kurikulum modifikasi tetapi malah dipaksakan untuk ikut komunitas maka hal semacam ini malah akan memperparah kondisi calon *homeschooler*. Keputusan psikolog sudah dipertimbangkan matang-matang termasuk sudah menghubungi sekolah si calon *homeschooler* terlebih dahulu dan mendalami latar belakangnya. Setelah mendeteksi atau memberikan stimulus kepada anak, calon *homeschooler* akan diarahkan mengikuti *Talent Class Badminton*. *Talent Class* merupakan istilah lain dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan *Talent Class Badminton* di HSKS Surabaya lebih unik dan menyenangkan jika dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah formal. Pemilihan program *Talent Class Badminton* dilakukan melalui media angket. Biasanya terdapat sepuluh program yang ditawarkan dan calon *homeschooler* dapat memilih beberapa dan empat besar kegiatan yang terpilih akan dilaksanakan pada tahun tersebut.

5. Pelaksanaan pengembangan minat dan bakat melalui *Talent Class Badminton* di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Pelaksanaan Pengembangan Minat dan Bakat di HSKS Surabaya dilaksanakan melalui kelas yang bernama *Talent Class Badminton*. *Talent Class Badminton* merupakan kegiatan untuk pengembangan minat

dan bakat atau ekstrakurikuler yang bersinergi dengan kurikulum pembelajaran dan dapat untuk meningkatkan kepribadian dan karakter *homeschooler*. Karakter yang dikembangkan antara lain karakter mandiri, jujur, disiplin dan teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tutor menyatakan bahwa,

“Talent Class Badminton ini mengambil tutor dari luar yang sesuai dengan keahliannya. Program juga disusun oleh tutornya sendiri. Pada tahun ini terdapat dua tutor yang bertugas menyusun dan mengawasi jalannya program yang telah direncanakan. Sebelum pelaksanaan Talent Class Badminton, tutor juga merancang perangkat pembelajaran dan media pembelajaran agar dapat berjalan mencapai tujuan. Pembuatan pembelajaran dirancancang setiap satu semester sekali. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka, dalam hal ini memungkinkan peserta didik dapat secara bebas mengembangkan bakat minatnya dan”

Paparan hasil wawancara dengan tutor menjelaskan bahwa pada talent class badminton terdapat tutor yang menyusun dan sebagai penanggungjawab. Tutor tersebut menyusun rancangan pembelajaran setiap satu semester sekali karena hasil dari setiap semester akan dievaluasi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk pembuatan rancangan pembelajaran di semester selanjutnya.

Selain itu hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait kendala pengembangan bakat minat, dikatakan bahwa

“Kendala pengembangan minat dan bakat yaitu kurang terbukanya orang tua dalam memberikan informasi mengenai anaknya, baik itu berkenaan latar belakang keluarga maupun pendidikannya. Orang tua kebanyakan memaksakan anaknya untuk menjadi profesi tertentu tanpa melihat potensi dan minat anak akan kemana”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kendala pengembangan bakat minat adalah orang tua yang kurang terbuka terkait pemberian informasi anak kepada tutor, namun keunggulan dari pelaksanaan pengembangan minat dan bakat di HSKS Surabaya yaitu programnya lebih fleksibel artinya anak bisa memilih program yang di ingin kembangkan tanpa ada tekanan atau pressure dari pihak mana pun. Kemudian tema minat dan bakat di HSKS Surabaya selalu ganti dan selalu kekinian. Artinya tema-tema yang dipilih anak selalu mengutamakan kebutuhan anak

6. Evaluasi pengembangan minat dan bakat melalui *Talent Class Badminton* di *Homeschooling* Kak Seto Surabaya

Talent Class Badminton dimasukkan ke dalam raport, yang terdapat dalam menu khusus untuk *Talent Class Badminton*. Isi dari raport itu tergantung dengan kegiatan yang diikuti. Di raport ada berupa skor dan kolom. Guru memberi ceklis di kolom tersebut sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Setiap satu semester perkembangan minat dan bakat peserta didik disajikan dalam bentuk grafik perkembangan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan akademik dan non akademiknya. Grafik ini berisi penilaian berupa angka dan huruf. Angka dan huruf yang bertanggung jawab kepala sekolah sedangkan perkembangan secara emosional, minat dan bakat di bawah tanggung jawab Psikolog. Item pengukuran minat dan bakat meliputi emosi, fokus, minat pembelajaran, kedisiplinan, tanggung jawab. Pihak yang mengukur atau menilai yaitu tutor *Talent Class Badminton*. Semua tutor berkewajiban membuat grafik perkembangan anak tersebut. Kemudian grafik tersebut dikonsultasikan ke konselor setiap semester. Grafik tersebut akan menjadi informasi apakah grafiknya naik, flat dan turun. Kemudian ada juga penilaian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Jadi kegiatan yang dilakukan anak di rumah akan dinilai langsung oleh orang tua, sehingga orang tua juga mendapat form nilai yang akan diisinya.

Hasil wawancara dengan tutor menyatakan bahwa :

“Evaluasi dalam Talent Class Badminton juga digunakan untuk merancang strategi pengembangan Talent Class. Strategi yang digunakan adalah setiap akhir semester akan dibagikan angket yang nantinya akan diisi oleh peserta didik terkait hal apa saja yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam Talent Class ini”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada semester kemarin, hal yang perlu ditingkatkan terkait persiapan pemanasan untuk mengurangi cedera,

penambahan raket karena ada beberapa yang tidak memiliki raket, dan perbaikan atau penggantian alat lainnya yang digunakan. Sedangkan hal yang perlu dipertahankan adalah semangat tutor dalam melatih dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti *Talent Class* Badminton. Pelaksanaan *Talent Class* ini dilaksanakan selama 2 jam dan membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan.

Pembahasan

Tahapan awal perencanaan minat dan bakat di HSKS Surabaya dimulai dari mendaftar ke *Homeschooling*. Anak dianjurkan datang bersama dengan orangtua. Kemudian mengambil formulir untuk memilih kelas berapa, dilanjutkan dengan memilih program reguler atau distance learning. Setelah itu membuat kesepakatan apa yang ingin dipelajari, apa yang ingin ditingkatkan dari anaknya dan life skill apa yang mau ditingkatkan. Setelah itu dilakukan pengisian formulir dan memilih program yang akan dilaksanakan dengan pertimbangan yang matang dari keluarga dan orangtua. Kemudian tim panitia akan melihat dokumen kelengkapan pendaftar untuk menyeleksi secara administratif. Dari tahap tersebut, kemudian dilanjutkan ke konselor untuk digali lebih jauh tentang latar belakang calon *homeschooler*. Data yang digali yaitu latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, latar belakang sosial, latar belakang memilih *Homeschooling*, dan permasalahan permasalahan yang dialami anak. Kemudian konselor juga menggali informasi dari orang tua, kakak dan saudaranya.

Menurut Mahariah (2019) pada tahap perencanaan diawali dengan mengenali maupun mendeteksi bakat yang dimiliki oleh siswa (Mahariah, 2019). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengenali bakat yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana yang diungkapkan G. Frederic Kuder dan Blanca B. Paulson, untuk mengenali bakat anak perlu dilakukan pengamatan yang cermat dalam waktu lama agar dapat diketahui jelas arah dari bakat anak, semisal tampaknya perhatian sangat besar terhadap segi-segi yang berhubungan. Identifikasi minat dan bakat anak dapat juga dilakukan dengan menggunakan angket. Instrumen ini dikenal mudah digunakan guru untuk mengenali bakat muridmurid secara umum, walaupun tidak dapat memberi informasi detail tentang seberapa kuatnya bakat itu dan tingkat perhatiannya dalam berbagai segi kegiatan yang bermacam-macam.

Penggalan Bakat dan Minat di HSKS Surabaya banyak dilakukan oleh konselor. Peran konselor sangat penting pada perencanaan pembelajaran *Homeschooling* untuk potensi atau minat dan bakat anak. Konselor sebagai bagian dari Bimbingan Konseling bertugas untuk memberikan pelayanan konsultasi berkaitan dengan kondisi psikologis, maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Fungsi dari bimbingan konseling meliputi fungsi preventif (pencegahan), pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, fasilitas dan pemeliharaan.

Kegiatan yang sebaiknya dijalankan dalam bimbingan konseling yaitu pemberian materi di kelas, konsultasi pribadi, dan diskusi kelompok, baik untuk peserta didik, orang tua maupun wali murid (Fitriana, 2019). Menurut Yusuf dan Agbara (2019) keterampilan utama yang diperlukan oleh guru dalam mengidentifikasi bakat siswa adalah Bimbingan dan Konseling, Motivasi, Pengajaran Kreatif dan Pedagogis (Yusuf & Agbara, 2019). Diketahui bahwa strategi motivasi (berupa hadiah dan beasiswa) banyak digunakan guru dalam mengelola bakat siswa diikuti dengan belajar mandiri, pengajaran yang kreatif dan perencanaan program.

Paparan data mengenai kegiatan *Talent Class* Badminton menunjukkan data yang konsisten dengan penelitian Fitriana (2019) yang mengatakan kegiatan pengembangan bakat dan minat anak di HSKS Surabaya menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat, yang di antaranya adalah futsal dan basket (Fitriana, 2019). Kemudian ada kegiatan tutorial komunitas yaitu kegiatan rutin tiga kali seminggu bagi peserta *Homeschooling* Kak Seto, dimana peserta didik akan mempelajari mata pelajaran sesuai dengan level pendidikan mereka. Pelaksanaannya kegiatan tutorial komunitas ini diselenggarakan di hari Selasa, Kamis dan Jum'at selama 3 jam setiap kali pertemuan.

Setelah melakukan stimulasi untuk minat atau bidang yang disukai anak, tahap selanjutnya adalah menemukan bakat mereka (Safitri, 2020). Minat berbeda dengan bakat. Minat berhubungan dengan kecenderungan hati, sedangkan bakat berhubungan dengan kemampuan anak dalam belajar dan kualitas dari proses pembelajaran. Semisal terdapat seorang peserta didik yang suka bernyanyi, tetapi setelah bergabung dengan komunitas musik dan belajar beberapa minggu di sana, ternyata hasil belajarnya nampak kurang memuaskan. Contoh lainnya, ketika mengikuti kursus menyanyi satu bulan, anak didik mulai turun antusias belajarnya. Ini berarti minatnya tidak didukung oleh bakatnya. Dengan demikian, minat yang dimiliki tidak sejalan dengan bakatnya (Safitri, 2020).

Menurut Wilangan (2019), cara efektif untuk mengembangkan minat dan bakat di *Homeschooling* yaitu;

a. Pendidikan Terpusat

Pembelajaran yang memusatkan pembelajarannya kepada anak dan subjeknya pembelajarannya terdiri dari satu anak sehingga memudahkan pendidik untuk lebih mudah untuk fokus kepada siswa yang diampunya. Dengan begitu, guru akan mudah mengenali kemampuan siswanya dan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut;

b. Pembelajaran yang fleksibel

Pembelajaran dengan bentuk yang diinginkan akan memberikan nuansa kenyamanan dan ketenangan yang disukai anak sehingga akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Dengan pembelajaran seperti ini anak akan lebih mudah untuk mengutarakan bakat dan minat yang dimilikinya kemudian guru memfasilitasi cara mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut;

c. Memberikan fasilitas berekspresi.

Pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan tentunya akan membuat anak lebih mudah untuk berekspresi. Anak akan lebih mudah menunjukkan kemampuannya karena memang anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan minat dan bakatnya

d. Pengembangan karakter anak.

Karakter anak yang baik akan berpengaruh pada pengembangan minat dan bakat anak didik. Maka perlunya pembentukan karakter anak seperti giat belajar, tekun, jujur, semangat agar anak dapat memaksimalkan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Penelitian ini menemukan adanya kendala dalam melaksanakan pengembangan minat dan bakat yaitu kurang terbukanya orang tua dalam memberikan informasi. Orang tua kebanyakan lebih banyak memaksakan anak untuk menjadi profesi tertentu tanpa melihat potensi atau minat anak. Jikalau orang tua sering memaksakan anak melakukan hal yang tidak disukainya akan berefek pada ketidaknyamanan anak dalam mengerjakan sesuatu tersebut. Salah satu penelitian berhasil mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pemilihan jurusan pendidikan lanjutan yaitu; faktor kepribadian berada pada kategori sangat baik dengan persentase 92% (Nelissa et al., 2018).

Faktor kepribadian menunjukkan bahwa siswa memilih *Talent Class* Badminton disebabkan oleh adanya motivasi internal. Kemudian faktor bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang besar pada siswa dalam memilih jurusan. Faktor hubungan orang tua berada pada kategori baik dengan presentase 76%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung memilih jurusan karena bimbingan orang tua, kemudian yang terakhir faktor teman sebaya memiliki pengaruh kecil pada siswa dalam memilih jurusan. Faktor teman sebaya berada pada kategori baik dengan persentase 33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jurusan tidak sepenuhnya faktor teman sebaya (Nelissa et al., 2018).

Menurut Sumardiono (2018) ada beberapa aspek yang bisa dilakukan untuk menilai minat dan bakat anak *Homeschooling* yaitu Portofolio Karya, Penilaian bermakna dan penilaian dengan cara praktis. Portofolio adalah dokumentasi yang menunjukkan catatan ketertarikan (interest) dan gairah (passion) seseorang, yang terwujud dalam bentuk aksi dan output. Portofolio bukan hanya tentang yang diketahui tapi yang dilakukan. Portofolio yang baik mengandung beberapa aspek, yaitu; a) kumpulan karya/output selama bertahun-tahun yang menunjukkan konsistensi dan perkembangan kualitas/kemampuan; b) memiliki beragam bentuk multimedia, baik teks, grafik/gambar/foto dan film; c) memasukkan penilaian eksternal untuk mengurangi subjektivitas misalnya; penghargaan, berita di media, bukti pekerjaan dari klien dan sebagainya. Dengan portofolio yang tersusun baik, anak akan dapat menunjukkan perjalanan proses belajar dan berkaryanya sehingga dapat dinilai secara objektif oleh perusahaan atau orang-orang yang membutuhkan keahliannya. Adapun penilaian bermakna merupakan penilaian yang berusaha melihat perkembangan anak atau pencapaian anak yang relevan dengan dunia nyata. Contoh penilaian bermakna/otentik yaitu melihat keterampilan anak berenang dengan cara melihat kemampuan mereka berenang, bukan hanya sekedar menguasai teori tentang renang. Penilaian tentang bahasa bukan hanya dilihat dari penguasaan teori bahasa, tetapi melalui keterampilan berbicara, berkomunikasi dan menulis (Sumardiono, 2018).

Keluaran langsung HSKS Surabaya diarahkan sesuai dengan motto lembaga, yaitu belajar lebih cerdas, kreatif dan ceria dengan menggabungkan konsep kreativitas, life skill dan karakter. Profil output dari pembelajaran di *Homeschooling* Kak Seto adalah sebagai berikut: a) pada ranah kognitif. HSKS Surabaya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman materi yang baik; b) Pada ranah afektif. Tujuan karakter HSKS Surabaya yaitu untuk mendidik para *homeschooler* yang memiliki karakter yang siap terjun ke masyarakat dan menaati nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Kak seto menyebutnya Good Character; c) pada ranah psikomotor, karena pembelajaran *Homeschooling* kak Seto fokus dengan

kemampuan minat dan bakat yang diminati oleh para *homeschooler*, ini membuat siswanya memiliki fokus keterampilan unik dibanding teman sebayanya. Fokus minat dan bakat ini juga akan memudahkan anak didik menentukan masa depannya sehingga Ketika terjun di masyarakat lulusan *Homeschooling* Kak Seto dengan mudah membangun komunitas yang baik atau bisa juga disebut dengan *community builder* (Fitriana, 2016).

Teknik penilaian yang dilakukan oleh *Homeschooling* menggunakan penilaian proses (Choiriyah, 2019). Adapun teknik penilaian yang dilakukan yaitu penilaian terhadap hasil anak dan hal ini Lembar Kerja (LK), penilaian ini kemudian dituangkan ke dalam catatan harian anak yang setiap harinya diberikan kepada orangtua. Penilaian tidak dilakukan dalam deskriptif naratif melainkan dengan model checklist pada setiap indikator pencapaian perkembangan anak. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan *Homeschooling* pada aspek kognitif dievaluasi oleh guru/tutor sedangkan pada aspek afektif dievaluasi oleh bagian psikologi (Nengsih, 2020).

Simpulan

Pengembangan minat dan bakat melalui *Talent Class Badminton* dimulai dari pemilihan kelas reguler atau *distance learning* kemudian dilanjutkan ke konselor untuk dideteksi mengenai latar belakang akademis, keluarga dan sosialserta minat dan bakatnya. permasalahan yang dihadapi oleh anak tersebut atau latar belakang permasalahan hidup. Pada tahap pelaksanaan tutor juga merancang perangkat pembelajaran dan media pembelajaran agar dapat berjalan mencapai tujuan. Sedangkan pada tahap evaluasi, hasil evaluasi belajar diberikan dalam bentuk grafik yang berfungsi untuk mengukur sejauhmana capaian kemampuan akademik dan non akademik peserta didik. Output dari *Talent Class Badminton* ini yaitu anak bisa mengembangkan minatnya sendiri ke depannya.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Irawan. 2017. Sangkan Peran Gender. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Ahmadi dan Sofan. 2018. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aliyas dkk. 2019. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aliyas, Ratna. Dkk. 2019. Pengaruh Pengelolaan Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Warga belajar. *Journal Of Islamic Education Management Pascasarjana Islam Negeri Alauddin Makassar*. Vol 5 No. 1 Hal 46-60 SATU SPASI!!!
- Anggara, D. S., & Abdillah, C. 2018. Proses Pembelajaran Program *Homeschooling* Tingkat Sekolah Dasar di PKBM Anugrah Bangsa Kota Semarang. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 3(1)
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2018. Asesmen Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Bingham. 2017. *Learning Habits Evaluation Of First M.B.B.S Student. Internasional Jurnal Of Medical Science And Public Health*, Vol. 1, No. 2.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Joko Sutarto. 2018. Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional. *Journal Of Nonformal Education*. Vol. 1. No. 1. Hal. 36-41
- Farikha, R. A. N. (2018). *Homeschooling* sebagai salah satu metode belajar yang menyenangkan
- Fitriana, A. 2017. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1), 50–59.
- Fitriana, A. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(1).
- Given. 2017. Determinants of Unequal Access to and Quality of Education in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pengembangan*, 2(1)
- Gunarsa. 2018. anajemen Pembelajaran *Homeschooling* Di *Homeschooling* Primagama Yogyakarta. *Jurnal Media Menejemen Pendidikan*, 1(1)
- Hardjono, dkk. 2017. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumu Aksara.
- Heryani. 2017. Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi. Bandung: Widya Aksara Press.
- Hidayat . 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husna, F. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Omeschooling (Studi Situs Di Homeschooling Primagama Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). 1 SPASI

- Irawan. 2017. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koswara dan Suryadi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Martono, J., & Neolaka, A. 2018. Pelaksanaan Home Schooling Setingkat Sekolah Dasar Studi Di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-13.
- Musfah. 2018. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nengsih, Y. K. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Pada *Homeschooling* Anugrah Bangsa Di Sleman Yogyakarta. *Homeschooling Versus Sekolah Formal Dialog Tentang Mutu Pendidikan yang Bermartabat*, 13.
- Pradnyantika. 2017. Landasan Pendidikan: konsep dan aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Renninger & Hidi. 2017. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rifa'i dan Catharina. 2018. Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rohman dan Amri. 2018. *Homeschooling* , Creating The Best of Me. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sa'roni . 2019. *Homeschooling* : Lompatan Cara Belajar. Jakarta: PT. Gramedia Sanjaya.
2019. Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya.
- Saputra. 2018. Filosofi, Pendekatan dan Penerapan: Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- Serra dan Martin. 2018. Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofwan et al. 2019. Belajar Mandiri. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sudjan. 2018. *Homeschooling* Rumahku Kelasku, Dunia Sekolahku (Kumpulan Isi). Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Sudjana. 2017. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2019. *Homeschooling* : Persepsi, Latar Belakang dan Problematikanya (Studi Kasus pada Siswa di *Homeschooling* Kabupaten Jember). *Jurnal Edukasi*. 4(2).
- Supriatna. 2009. *Homeschooling* , Bersekolah di rumah Kenapa Tidak?. Yogyakarta : Cakrawala
- Surya. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2)
- Sutarto. 2017. *Homeschooling* Pendidikan Multikultural Untuk Remaja. UII: Impuls.
- Syukur. 2018. *Homeschooling* : an Alternative Education in Indonesia. *Internasional Journal of Nusantara Islam*, 4(2).
- Tampubolon. 2019. *Homeschooling* ; Pendidikan Alternatif di Indonesia. *Jurnal Visipena*, 10(1).
- Wildan. 2017. Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada.